

KARYA TULIS ILMIAH

**PENGETAHUAN TENTANG ALAT PELINDUNG DIRI DAN
PERSEPSI RISIKO KECELAKAAN KERJA DI PERKEBUNAN
KARET BRIDGESTONE SUMATRA RUBBER ESTATE
DESA NAGARAJA KEC.SIPISPIS**



**NURHAYANI MANURUNG
P00933119037**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI D-III SANITASI
TAHUN 2022**

Lembar Persetujuan

Judul : **Pengetahuan Tentang Alat Pelindung Diri Dan Persepsi Risiko Kecelakaan Kerja Di Perkebunan Karet Bridgestone Sumatra Rubber Estate Desa Nagaraja Kec Sipispis.**

Nama : **Nurhayani Manurung**

Nim : **P00933119037**

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji

KabanJahe 8 Juli 2022

**Menyetujui
Pembimbing**

**Risnawati Tanjung, SKM,M.Kes
NIP.197505042000122003**

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan KabanJahe
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**Erba Kalto Manik,SKM,M.SC
NIP.196203261985021001**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : **Pengetahuan Tentang Alat Pelindung Diri Dan Persepsi Risiko Kecelakaan Kerja Di Perkebunan Karet Bridgestone Sumatra Rubber Estate Desa Nagaraja Kec Sipispis.**

NAMA : **Nurhayani Manurung**
NIM : **P00933119037**

Karya Tulis Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program Jurusan Kesehatan Lingkungan KabanJahe Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan 2022

Penguji I

Penguji II

Th.Teddy Bambang SKM,M.Kes
NIP.196308281987031000

Mustar Rusli SKM,M.Kes
NIP.196906081991021001

Ketua Penguji

Risnawati Tanjung,SKM,M.Kes
NIP.197505042000122003

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan KabanJahe
Politekik Kesehatan Kemenkes Medan**

Erba Kalto Maik, SKM,M.SC
NIP.196203261985021001

POLIKTEKNIK KESEHATAN MEDAN

JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN

KABANJAHE

KARYA TULIS ILMIAH, JULI 2022

NURHAYANI MANURUNG

**PENGETAHUAN TENTANG ALAT PELINDUNG DIRI DAN PERSEPSI RISIKO
KECELAKAAN KERJA DI PERKEBUNAN KARET BRIDGESTONE SUMATRA
RUBBER ESTATE DESA NAGARAJA KECAMATAN SIPISPIS**

ABSTRAK

Alat Pelindung Diri(APD) merupakan kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai dengan bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tingkat pengetahuan tentang alat pelindung diri dan persepsi risiko kecelakaan kerja pada pekerja yang bekerja dibagian lapangan.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 60 responden yang ditentukan dengan rumus(Notoatmodjo,2010). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2022, instrument penelitian ini menggunakan kuesioner, penelitian ini menggunakan variabel pengetahuan tentang Alat Pelindung Diri dan Persepsi Risiko Kecelakaan Kerja di Perkebunan Karet Bridgestone Rubber Estate Desa Nagaraja Kecamatan Sipispis.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang APD termasuk dalam kategori baik sebanyak 37(61,7%), cukup 17(28,3%), dan kurang (10%). Dan dengan pengukuran persepsi risiko kecelakaan kerja dengan kategori sangat baik sebanyak 51 responden(80%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ke dua variabel tersebut saling terkait satu sama lain.

Kata Kunci : Pengetahuan APD, Persepsi Risiko Kecelakaan Kerja

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH
ENVIRONMENTAL HEALTHDEPARTMENT, KABANJAHE BRANCH
SCIENTIFIC WRITING, JULY 2022**

NURHAYANI MANURUNG

**KNOWLEDGE ABOUT PERSONAL PROTECTION EQUIPMENT AND
PERCEPTION TOWARDS WORK ACCIDENT RISK IN PLANTATIONS OF
BRIDGESTONE RUBBERESTATE SUMATRA, NAGARAJA VILLAGE,
SIPISPIS DISTRICT**

ABSTRACT

Personal protective equipment (PPE) is a piece of equipment that must be worn while working, adapted to the hazards and risks of work, to maintain the safety of workers and those around them. The purpose of this study was to explain the level of knowledge of workers about personal protective equipment and perceptions of the risk of work accidents in the field.

This research is a descriptive study that examines 60 respondents obtained through a formula (Notoatmodjo, 2010), carried out in May 2022, using a questionnaire as a research instrument, with knowledge of personal protective equipment as variables and perceptions of the risk of work accidents at the plantation of Bridgestone Rubber Estate ,Nagaraja Village, Sipispis District.

Through the results of the study, it is known that the level of knowledge of respondents about PPE: in the good category is 37 (61.7%), in the fair category is 17 (28.3%), and in the poor category is (10%); the level of perception of the risk of work accidents is known that 51 respondents (80%) are in the very good category; and it can be concluded that the two variables are interrelated with each other.

Keywords: PPE knowledge, Work Accident Risk Perception



Biodata Penulis



Nama : Nurhayani Manurung
Nim : P00933119037
Tempat/Tanggal lahir : Nagori/ 25 February 2000
Agama : Kristen Protestan
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : Tujuh Dari Tujuh Bersaudara
Alamat : Dusun V Nagori I Kecamatan Sipispis
Nama Ayah : Alm. Binsar Manurung
Nama Ibu : Resdiana Siahaan

Riwayat Pendidikan :

1. SD (2007-2013) : SD Negeri 105447 Nagori
2. SMP (2013-2016) : SMP Swasta Taman Siswa
3. SMA (2016-2019) : SMA Negeri 4 Tebing Tinggi
4. DIPLOMA (2019-2022) : Politeknik Kesehatan Medan
Jurusan Kesehatan Lingkungan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena rahmat-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “Pengetahuan Tentang Alat Pelindung Diri Dan Persepsi Risiko Kecelakaan Kerja Di Perkebunan Karet Bridgestone Sumatra Rubber Estate Desa Nagaraja Kec. Sipispis”.

Penulisan Karya Tulis Ini dibuat guna memenuhi persyaratan pelaksanaan penelitian dan memenuhi studi Diploma-III di Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan KabanJahe

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini sehingga dapat terselesaikan. Untuk itu perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra.Ida Nurhayati M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan.
2. Bapak Erba Kalto Manik SKM,Mscselaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan KabanJahe.
3. Teristimewa kepada Orang Tua penulis yaitu Alm Ayahanda (Binsar Manurung)& Ibunda(Resdiana Siahaan),Bapa Uda Jenny Manurung, Abang&Eda Onedy serta Kakak penulis semua yang telah banyak memberikan Bantuan secara finansial serta doa, semangat dan motivasi dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu Risnawati Tanjung SKM,M.Kes selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan meluangkan waktu, memberikan saran, dukungan, dan nasihat dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Bapak Th Teddy Bambang SKM,M.Kes dan Bapak Mustar Rusli SKM,M.Kes selaku dosen penguji II dan III yang telah memberikan arahan serta saran dalam perbaikan KaryaTulis Ilmiah ini.

6. Seluruh dosen dan staff pegawai di Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe yang telah membekali ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Buat teman-teman seperjuangan III A dan III B Terkhususnya Lidya P Manurung, Chelsea Kembaren, Venny Sianipar, Elvi Sipayung , Sania Mutiara, Dita Berty, Devi Siagian dan Tim sukses lainnya yang sudah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Untuk para Besti Weni siringo-ringo, Rutmala Sari, Betharia S, Yenni Sitohang , Iken Hutagaol, Henny Hutasoit, dan, Olivia Sumbayak teman-teman yang lain yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Buat adek tingkat I,II dan III agar lebih giat lagi dalam belajar dan jangan malas untuk kuliah.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan memberikan rahmat serta karunianya kepada kita semua. Dalam penulisan ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah ini belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran serta kritik yang sifatnya membangun dalam kesempurnaan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhir kata semoga pemikiran yang tertuang didalam Karya Tulis Ilmiah ini bisa berdampak positif terutama bagi penulis, pembaca dan pihak yang memerlukan.

KabanJahe Juni 2022

Penulis

Nurhayani Manurung
Nim.P00933119037

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
C.1 Tujuan Umum	6
C.2 Tujuan Khusus.....	6
D.Manfaat Penelitian.....	6
D.1Bagi Perusahaan.....	6
D.2 Bagi Karyawan	6
D.3 Bagi Institusi	7
D.4 Bagi Penulis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A.Tinjauan Pustaka	8
A.1 Definisi Kecelakaan Kerja	8
A.2Sebab Kecelakaan Kerja.....	8
A.3 KlasifikasiResiko Kecelakaan Kerja.....	10
A.4Kecelakaan Di Perkebunan.....	11
A.5 Pengetahuan	11
A.6 Persepsi Risiko Kerja	14
A.7Kerugian Akibat Risiko Kecelakaan Kerja.....	16
A.8Alat Pelindung Diri(APD)	17
A.9Alat Pelindung Diri Untuk Karyawan Perkebunan Karet.....	20
A.10Masalah Pada Pemakaian Alat Pelindung Diri	23
A.11Keuntungan Pemakaian Alat Pelindung Diri.....	24
A.12Tanaman Karet dan Penyardapan Tanaman Karet.....	25
B.Kerangka Konsep	27
C.Definisi Operasional	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29

B.Lokasi dan Waktu Penelitian	29
B. 1Lokasi.....	29
B. 2 Waktu	29
C.Populasi dan Sampel	29
D.Jenis dan Cara Pengumpulan Data	30
E.Pengolahan Data dan Analisis Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. HASIL	32
A.1 Gambaran Umum	32
A.2 Lokasi Perkebunan Karet Bridgestone Sumatra.....	34
A.3 Visi dan Misi.....	34
B. Hasil penelitian	35
B.1 Karakteristik responden.....	35
C. Pembahasan	40
C.1 Pengetahuan Tentang Alat Pelindung Diri.....	40
C.2 Persepsi Risiko Kecelakaan Kerja	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	44
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	35
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	36
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	36
Tabel 4.4 Pengetahuan Responden tentang APD	37
Tabel 4.5 Persepsi Risiko Kecelakaan Kerja	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terjadinya kecelakaan kerja tentu saja menjadi masalah yang sangat besar bagi kelangsungan suatu usaha. Kerugian yang dialami tidak hanya berupa kerugian materi yang cukup besar namun lebih dari itu ialah timbulnya korban jiwa yang tidak sedikit jumlahnya.

Kecelakaan kerja dengan meniadakan unsur penyebab kecelakaan kerja atau dengan mengadakan pengawasan yang ketat, sehingga pada dasarnya kecelakaan kerja hanyalah merupakan gejala yang berakar pada manajemen. (Aziza, 2019).(Ariyani et al., 2021)

Keselamatan kerja para pekerja sangat penting nilainya bagi suatu perusahaan, karena hal tersebut adalah suatu kunci keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nama baik perusahaan dalam bidang K3. Namun, seperti yang kita lihat sekarang masih banyak kecelakaan kerja yang terjadi di suatu perusahaan. Menurut Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (UU Ketenagakerjaan) yang dalam pasal 86 ayat 1 menegaskan bahwa setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja. Dalam pasal 86 ayat 2 menegaskan melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan kesehatan kerja.(Rahman et al., 2019).

Demikian pula pekerja itu sendiri dapat menjadi factor penyebab bila mereka tidak mendapatkan pelatihan yang memadai atau mereka belum berpengalaman dengan tugasnya. Penyebab kecelakaan kerja yang sering ditemui adalah perilaku yang tidak aman sebesar 88%, kondisi lingkungan yang tidak aman sebesar 10% atau kedua hal diatas dapat terjadi secara bersamaan. Penyebab kecelakaan kerja di Indonesia ialah perilaku dan peralatan yang tidak aman (Tarwaka,2008).(R. P. Sari & Nurcahyati, 2018)

Menurut Bangun (2014 : 377), keselamatan kerja merupakan perlindungan atas keamanan kerja yang dialami pekerja, baik fisik maupun mental dalam lingkungan pekerjaannya. Sedangkan kesehatan kerja adalah upaya mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan fisik, mental dan kesejahteraan sosial semua pekerja yang setinggi-tingginya. (A. Sari et al., 2020)

Pengendalian faktor-faktor bahaya yang dilakukan untuk meminimalkan bahkan menghilangkan penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja yaitu dengan cara pengendalian teknis dan administratif, tetapi banyak perusahaan yang menolak untuk melaksanakan pengendalian tersebut dengan alasan biaya yang mahal.

Salah satu upaya perlindungan bagi para tenaga kerja adalah menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat melakukan aktivitas bekerja ditempat kerja, APD ialah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi terjadinya bahaya ditempat kerja.

APD tidak secara sempurna dapat melindungi tubuhnya, tetapi dapat mengurangi tingkat keparahan yang mungkin terjadi, pengendalian APD adalah pengendalian terakhir dari 5 hierarki pengendalian resiko kecelakaan kerja yaitu eliminasi, substitusi, pengendalian teknis, administrasi, dan APD.

Sehingga diperlukan perpaduan dalam pengendalian tersebut. Pada kenyataannya penggunaan APD oleh pekerja belum dilaksanakan sepenuhnya, ini terjadi karena beberapa factor seperti adanya APD, kurangnya pengetahuan tentang APD dan kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD yang kurang (Osnowa, 2013). (R. P. Sari & Nurcahyati, 2018)

Maka perusahaan tersebut dapat mengupayakan dengan merekomendasikan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai tindakan pencegahan dini terhadap bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang timbul ditempat kerja. Penggunaan alat pelindung diri (APD) sebenarnya adalah alternative terakhir bagi pihak perusahaan untuk melindungi tenaga kerja dari factor dan potensi bahaya.

Menurut Internasional Labour Organization(ILO) di Indonesia rata-rata per tahun terdapat 99.000 kasus kecelakaan kerja. Dari total jumlah itu, sekitar 70% berakibat fatal yaitu kematian dan cacat seumur hidup. Berdasarkan data di Indonesia yang didapatkan dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial(BPJS) Ketenagakerjaan, tercatat sepanjang tahun 2019 kasus kecelakaan kerja sebanyak 77.295 kasus, hal ini menunjukkan adanya penurunan dari tahun 2018 yaitu sebanyak 173.105 kasus dan 2017 yaitu sebanyak 123.041 kasus kecelakaan kerja.(Irkas et al., 2020).

Berdasarkan data PT Jamsostek Provinsi Sumatera Utara cabang Medan terjadi 744 kasus, Pematang Siantar 299 kasus, Kisaran 489 kasus, Sibolga 71 kasus, Tanjung Morawa 954 kasus, Belawan 1,708 kasus dan Binjai 321 kasus. Dari 4.586 kasus tersebut, dibagi berdasarkan empat klasifikasi yaitu kondisi kerja, cedera, kondisi kerja dan sumber kecelakaan. Berdasarkan klasifikasi kondisi kerja, lanjutnya, di dalam lokasi kerja mencapai 68,5%, kecelakaan saat lalu lintas 14,59% dan di luar lokasi 8.48%. Berdasarkan klasifikasi cedera, pada bagian kaki mencapai angka dominan sebesar 20,80%, kemudian kecelakaan pada jari tangan sebesar 19,28%, kecelakaan pada mata sebesar 13,45%, dan kepala 12,58%.

Internasional Labour Organization menyatakan bahwa masalah usia dan masa kerja merupakan faktor kunci penyebab kecelakaan, tetapi harus diingat pula bahwa tingginya usia tidak otomatis dapat disamakan dengan banyaknya masa kerja. Studi di Amerika Serikat menunjukkan bahwa kurangnya pengalaman kerja merupakan faktor terpenting dalam penyebab kecelakaan.

Pada tahun 2008, di salah satu perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utaraterjadi 47 kecelakaan yang tercatat oleh Kelompok Pekerja Sejahtera (KPS).Sebanyak 32 korban mengalami kecelakaan ringan, dan 11 korban lainnya cacattotal terkena karet dan tertimpa kelapa sawit. Akibat terparah para korbanmengalami buta, dan dua korban meninggal karena tertimpa tandan buah segarserta terkena sengatan listrik di areal perbatasan perkebunan (Neifa, 2009).

Umumnya penyebab kecelakaan kerja adalah tempat kerja yang tidak aman seperti lokasi yang tidak rata menyulitkan memanen, lokasi kerja bersemaktempat bersemainya binatang berbisa, jalan licin dan berlobang. Serta budaya kerja kurang seperti alat pelindung diri tidak cukup atau tidak memenuhi standar keselamatan kerja dan perilaku tidak mengindahkan kerja yang benar terutama akibat minimnya sosialisasi dan pelatihan kerja bagi karyawan perkebunan. Dengan demikian di sector perkebunan, potensi kecelakaan kerja cukup tinggi.

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya selalu mengharapkan keberhasilan baik berupa hasil produksinya maupun hasil layanannya. Untuk menjunjung keberhasilan tersebut maka diperlukan tempat kerja yang sehat dan selamat sehingga tidak terjadi kecelakaan. Untuk itu harus diketahui risiko yang dapat menimbulkan kecelakaan dan berusaha mengatasinya sehingga tercapai kondisi perusahaan tanpa kecelakaan atau zero accident.

Karyawan (penderes) berisiko tinggi terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Sehari sebelum menderes, biasanya pohon karet diberi bahan kimia yaitu *ethrel* yang bertujuan agar merangsang banyaknya pengeluaran karet. Kemudian pagi harinya mulai dideres. Kegiatan bekerja penderes yaitu: (1) Pukul 06.00 mulai menderes sekitar 600 pohon karet, kemudian menunggu karet penuh sampai jam 11.00. (2) Pukul 11.00 memberikan tambahan larutan *cokka* agar karet tidak terlalu kental. (3) 12.30 mengutip hasil dalam bentuk *cup lump*; (4) pukul 13.30 sampai dengan selesai menimbang hasil di TPH (Tempat Pemungutan Hasil) atau *Latex Station*.

Risiko kecelakaan kerja pada karyawan adalah terkena serpihan kayu saat menderes, mata terkena percikan karet, mata terkena tatal, tangan terkena pisau deres saat mengasah pisau, serta kejatuhan kayu atau ranting pohon, namun hal ini jarang terjadi. Kecelakaan kerja yang sering terjadi ialah mata terkena percikan karet dan mata terkena tatal. Mata terkena tatal karet jika penanganan pertolongan pertama tidak

dilakukan segera dan dengan tepat bisa menimbulkan kebutaan, karena bahan kimia *ethrel* bereaksi ke mukosa mata yang dapat menyebabkan infeksi ataupun peradangan pada mata. Apabila tidak segera diberikan pengobatan maka lama kelamaan mata dapat berjamur dan dapat menyerang ke kornea mata, sehingga menyebabkan timbulnya bintik-bintik putih pada mata yang dapat menyebabkan kebutaan.

Akibat dari beberapa risiko kecelakaan kerja pada karyawan maka sangat pentingnya pemakaian alat pelindung diri untuk menghindari kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja, karena mata merupakan salah satu sistem indera yang dimiliki tubuh kita. Organ ini berfungsi sebagai indera penglihatan. Kita dapat melihat benda, membedakan gelap terang, membedakan warna, dan lain sebagainya karena ditunjang oleh peran mata.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, yang peneliti lihat di perkebunan karet Bridgestone Sumatra Rubber Estate Desa Nagaraja karyawan menggunakan APD pada saat bekerja walaupun belum lengkap seperti hanya menggunakan baju pelindung dan sepatu boot. kecelakaan kerja yang sering terjadi ialah mata terkena percikan karet saat menderes dan mata terkena tatal. Kecelakaan tersebut dikarenakan karyawan yang tidak menggunakan kacamata saat menderes.

Kecelakaan kerja ditemukan bahwa penyebab utama dari kecelakaan kerja adalah akibat dari kelalaian karyawan itu sendiri yaitu tidak menggunakan APD kacamata selama waktu kerja. Dalam hal ini perusahaan sudah menyediakan APD yang diperlukan pada karyawan yaitu berupa kacamata, pelindung kepala, baju pelindung dan sepatu boot.

Bedasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian tentang **“Pengetahuan Tentang Alat Pelindung Diri Dan Persepsi Risiko Kecelakaan Kerja Di Perkebunan Karet Bridgestone Sumatra Rubber Estate Desa Nagaraja Kec.Sipispis”**.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengetahuan Karyawan Tentang APD Dan Persepsi Risiko Kecelakaan Kerja Di Perkebunan Karet Bridgestone Sumatra Rubber Estate Desa Nagaraja Kec. Sipispis”?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengetahuan Karyawan Tentang Alat Pelindung Diri Dan Persepsi Risiko Kecelakaan Kerja Di Perkebunan Karet Bridgestone Sumatra Rubber Estate Desa Nagaraja Kec Sipispis.

C.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu:

C.2.1 Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang Alat PelindungDiri di Perkebunan Karet Bridgestone Sumatra Rubber Estate Desa Nagaraja.

C.2.2 Untuk mengetahui persepsi risiko kecelakaan kerja di Perkebunan Karet Bridgestone Sumatra Rubber Estate Desa Nagaraja.

D. Manfaat Penelitian

D.1Bagi Perusahaan

Sebagai informasi dan bahan masukan bagi pihak perusahaan tentang bagaimana pentingnya dalam menerapkan penggunaan Alat Pelindung Diri di Perkebunan Karet Bridgestone Sumatra Rubber Estate Desa Nagaraja Kec Sipispis.

D.2 Bagi Karyawan

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan karyawan tentang perilaku memakai Alat Pelindung Diri (APD), saat bekerja sesuai dengan risiko yang dialami.

D.3 Bagi Institusi

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk diadakan penelitian selanjutnya sehingga menambah pengetahuan bagi para pembaca.

D.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program Ahli Madya(D3) Jurusan Kesehatan Lingkungan, juga diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu Pengetahuan Tentang Alat Pelindung Diri Dan Persepsi Risiko Kecelakaan Kerja Di Perkebunan Karet Bridgestone Sumatra Rubber Estate Desa Nagaraja Kec Sipispis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Kecelakaan Kerja

Definisi Kecelakaan Kerja menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja (Permenaker) Nomor: 03/Men/1998 adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban jiwa dan harta benda. (Piri et al., 2012)

Pengertian lainnya Kecelakaan kerja adalah salah satu dari sekian banyak masalah dibidang kesehatan kerja. Kerugian yang disebabkan oleh kecelakaan kerja antara lain kerugian ekonomi dan kerugian non-ekonomi. Kerugian tersebut hanyalah sebagian kecil dari kecelakaan kerja. Dengan menerapkan usaha keselamatan dan kesehatan kerja maka kejadian kecelakaan kerja semestinya bisa dihindari (Ewin, dkk. 2016) (Latuconsin et al., 2019). World Health Organization (WHO) mendefinisikan kecelakaan kerja sebagai suatu kejadian yang tidak dapat dipersiapkan penanggulangan sebelumnya, sehingga menghasilkan cedera yang real.

Kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan berhubungan dengan kerja pada perusahaan. Hubungan kerja disini dapat berarti, bahwa kecelakaan terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan (Daryanto, 2010). (Dasril et al., 2020)

Hubungan kerja disini dapat berarti bahwa kecelakaan terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan. Maka dalam hal ini, terdapat dua permasalahan penting yaitu: 1) Kecelakaan adalah akibat langsung pekerjaan 2) Kecelakaan terjadi pada saat pekerjaan sedang dilakukan.

A.2 Sebab Kecelakaan Kerja

Suatu kecelakaan kerja hanya akan terjadi apabila terdapat berbagai factor penyebab secara bersamaan pada suatu tempat kerja atau proses produksi.

Secara umum kecelakaan menurut Suma'mur (2009) disebabkan oleh.

1. Tindakan perbuatan manusia (*unsafe human act*).

Menurut penelitian 80-85% kecelakaan terjadi disebabkan oleh manusia yang melakukan tindakan tidak aman, hal ini dapat disebabkan oleh

- a. Karena yang bersangkutan tidak mengetahui bagaimana melakukan pekerjaan dengan aman dan tidak tahu bahaya-bahaya yang ada.
- b. Karena yang bersangkutan telah mengetahui cara kerja aman dan bahaya yang ada, tetapi karena belum mampu dan kurang terampil maka melakukan kesalahan.
- c. Walaupun telah mengetahui cara kerja dan peraturan-peraturan serta yang bersangkutan dapat melaksanakannya, tetapi karena tidak mau melaksanakannya maka terjadi kecelakaan.

2. Keadaan lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*)

Kondisi tidak aman dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pekerja di lingkungan kerja seharusnya mematuhi aturan dari *industrial hygiene*, yang mengatur agar kondisi tempat kerja aman dan sehat. Setiap keadaan/faktor adalah penting artinya bagi terjadinya kecelakaan, tetapi serentetan peristiwa keseluruhan yang menyebabkan terjadinya kecelakaan. Apabila sebab satu bagian dan rentetan peristiwa dihilangkan kecelakaan tidak akan terjadi. Kecelakaan diselidiki untuk maksud:

- a. Menentukan siapa yang bertanggung jawab atas terjadinya kecelakaan
- b. Mencegah terjadinya peristiwa serupa.

Tetapi pada intinya penyebab kecelakaan kerja ada dua factor yaitu:

1. Unsafe action, diantaranya:

- a. Tidak dipakainya Alat Pelindung Diri yang disediakan
- b. Cara kerja yang berbahaya dari pekerja
- c. Penggunaan alat yang tidak cocok

2. Unsafe condition, diantaranya:

- a. Alat pelindung yang tidak efektif
- b. Alat yang tidak aman waktu yang dibutuhkan

- c. Bahan-bahan yang berbahaya
- d. Alat/mesin yang tidak efektif
- e. Penerangan, ventilasi yang tidak cocok

A.3 Klasifikasi Risiko Kecelakaan Kerja

Menurut *International Labour Organization* (ILO), risiko kecelakaan kerja di industri dapat diklasifikasikan menurut jenis kecelakaan, agen penyebab, dan jenis cedera atau luka (Tarwaka, 2008). Klasifikasi kecelakaan kerja tersebut, yaitu:

1. Jenis Kecelakaan

Klasifikasi jenis kecelakaan misalnya terjatuh, tertimpa atau kejatuhan benda atau obyek kerja, tersandung benda atau obyek, terbentur, terjepit, terpapar kepada atau kontak dengan benda panas atau suhu tinggi, terkena arus listrik, terpapar kepada atau bahan berbahaya atau radiasi.

2. Agen Penyebab

Agen penyebab misalnya mesin seperti mesin penggerak kecuali motor elektrik, mesin transmisi, mesin produksi, mesin pertambangan, mesin pertanian, sarana alat angkut seperti *fork lift*, alat angkut kereta, alat angkut beroda selain kereta, alat angkut perairan, alat angkut di udara.

3. Jenis Cedera Atau Luka

Luka dan cedera misalnya: patah tulang, keseleo, kenyarian otot dan kejang, gagar otak dan luka bagian dalam lainnya, amputasi, luka tergores, luka luar lainnya, memar, retak, luka bakar, keracunan akut, *aspixia* atau sesak nafas, efek terkena arus listrik, efek terkena paparan radiasi, luka pada banyak tempat di bagian tubuh.

A.4 Kecelakaan Kerja Di Perkebunan

Bentuk kecelakaan kerja di perkebunan, khususnya perkebunan sawit dan karet ialah tertimpa pelepah dan buah, mata terkena kotoran dan tatal (getah) bagi buruh bagian panen dan pembersihan lahan.

Terkena tetesan *gromoxone*, *roun-dup* dan terhirup racun pestisida, fungisida dan insektisida terutama pekerjaan yang berhubungan dengan penyemprotan. Bentuk kecelakaan kerja tersebut berdampak pada resiko cacat anggota tubuh seperti mata buta bagi pemanen buah sawit dan penderes karet, cacat kelahiran terutama bagi wanita penyemprot, bahkan menemui ajal ketika tertimpa tandan buah segar (TBS).

Menurut Anies (2012) posisi tubuh serta aktivitas tertentu terhadap alat kerja, berpotensi menimbulkan suatu gangguan kesehatan, bahkan penyakit. Posisi tubuh saat bekerja yang salah juga dapat menjadi penyebab timbulnya masalah kesehatan antara lain nyeri, kelelahan, bahkan kecelakaan.

Umumnya penyebab kecelakaan kerja adalah tempat kerja yang tidak aman seperti lokasi yang tidak rata menyulitkan pemanen, lokasi kerja bersema tempat bersemainya binatang berbisa, jalan licin dan berlobang sehingga dapat terpeleset. Serta budaya kerja kurang maksimal seperti alat pelindung kerja tidak cukup atau tidak memenuhi standar keselamatan kerja dan perilaku tidak mengindahkan kerja yang benar terutama akibat minimnya sosialisasi dan pelatihan kerja bagi karyawan di perkebunan. Dengan demikian di sektor perkebunan potensi kecelakaan kerja cukup tinggi.

A.5 Pengetahuan

Menurut (Notoadjmojo, 2010) dan (Puspitasari, 2014; Sariningrum, 2009; Soraya, 2013) Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Hendrawan, 2019)

1. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah:

- a. Minat

Minat adalah sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggal terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih dalam.

b. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif.

c. Usia

Usia mampu mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir, semakin bertambah usia maka semakin tinggi daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuannya menjadi lebih baik (Erfandi,2009).

d. Jenis Kelamin

Perempuan lebih sensitif dan mau menerima masukan yang lebih baik terutama masalah kesehatan.

e. Pendidikan

Mempengaruhi proses belajar, maka makin tinggi pendidikan makin mudah orang tersebut menerima berbagai informasi tentang kesehatan (Erfandi,2009).

f. Pekerjaan

Jenis pekerjaan yang sering berinteraksi lebih banyak pengetahuannya dibandingkan dengan orang yang tanpa interaksi kepada orang lain (Ratnawati,2009).

g. Kebudayaan

Kebudayaan lingkungan sekitar, apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

2. Pengukuran Pengetahuan

Rumus yang digunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang didapat dari kuesioner menurut arikunto(2013) yaitu:

$$Presentase = \frac{\text{jumlah nilai yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat diatas (Arikunto, 2010). Adapun jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

a. Pertanyaan yang subjektif

Penggunaan pertanyaan subjektif dengan jenis pertanyaan essay digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu.

b. Pertanyaan objektif

Jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (multiple choice), betul salah dan pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pasti oleh penilai.

Menurut Arikunto(2010), pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu:

1. Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab dapat menjawab 76% - 100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
2. Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56% - 75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
3. Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab <56% dari total jawaban pertanyaan.

A.6 Persepsi Risiko

Persepsi risiko merupakan pandangan subyektif dari kerentanan yang dirasakan seseorang tentang kemungkinan mengalami suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan keparahan konsekuensi negatif dari kejadian tersebut (Masoud, 2013). (Chotimah et al., 2019)

Persepsi risiko berfungsi untuk menentukan dan mengenal risiko yang akan dihadapi oleh seseorang (Sarlito, 2013). Persepsi risiko merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan pada teori *Health Belief Model* (Model Kepercayaan Kesehatan) yang dikemukakan oleh Rosenstock (1960).

Rentannya risiko seseorang mendapatkan suatu penyakit akan membuat individu melakukan perilaku pencegahan atau pengobatan penyakit tersebut. Semakin tinggi risiko yang diyakini seseorang, maka semakin tinggi kemungkinan seseorang tersebut untuk berperilaku sehat seperti melakukan tindakan pencegahan dengan harapan mengurangi risiko tersebut, dan begitu juga sebaliknya, ketika seseorang yakin bahwa mereka tidak berisiko atau mempunyai risiko kecil, maka semakin rendah kemungkinan seseorang untuk berperilaku sehat. Persepsi risiko yang terjadi dapat berdampak pada perilaku kesehatan seseorang terhadap keselamatan seperti perilaku penggunaan APD (Hayden, 2014).

Pengaruh persepsi kesehatan dan keselamatan kerja dapat dikaitkan dengan keterikatan kerja dimana akan sangat menentukan kemajuan perusahaan, karena kondisi pekerja yang maksimal akan mempengaruhi rasa keterikatan karyawan terhadap perusahaan, terlebih perusahaan dapat memberikan kenyamanan, jaminan keselamatan, dan fasilitas yang memadai sehingga membuat pekerja dengan tenang dan menggangu perusahaan peduli terhadap keselamatan dalam bekerja sehingga karyawan akan menimbulkan rasa terikat dalam mengerjakan tanggung jawabnya.

Adanya dukungan dari perusahaan seperti perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja, pengawasan keselamatan, dan komunikasi keselamatan kerja yang dipersepsikan baik oleh karyawan

sehingga karyawan merasa terlindungi oleh tingginya resiko kerja yang dapat menghasilkan kualitas kerja yang optimal dan mempengaruhi keterikatan karyawan dengan perusahaannya (Pohan & Batubara, 2014). (Maula et al., 2019).

1. Upaya Pengendalian Risiko Kecelakaan Kerja

Pengendalian risiko kecelakaan kerja haruslah ditujukan untuk mengenal dan menemukan sebab-sebabnya bukan gejala-gejalanya untuk kemudian sedapat mungkin dikurangi atau dihilangkan. Setelah ditentukan sebab- sebab terjadinya kecelakaan atau kekurangan-kekurangan dalam sistem atau proses produksi, sehingga dapat disusun rekomendasi cara pengendalian yang tepat.

Sesuai dengan persyaratan Permenaker 05/men/1996, pengendalian risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja dilakukan dengan hirarki pengendalian risiko, yaitu (Supriyadi, 2005)(Maula et al., 2019).

a. *Eliminasi*

Suatu upaya atau usaha yang bertujuan untuk menghilangkan bahaya secara keseluruhan.

b. *Substitusi*

Mengganti bahan, material atau proses yang berisiko tinggi terhadap bahan, material atau proses kerja yang berpotensi risiko rendah.

c. Pengendalian rekayasa

Mengubah struktural terhadap lingkungan kerja atau proses kerja untuk menghambat atau menutup jalannya transisi antara pekerja dan bahaya.

d. Pengendalian administrasi

Dalam pengendalian administrasi ini resiko kecelakaan kerja dapat dikurangi dengan menerapkan prosedur dan instruksi kerja seperti :

- Pengaturan jam kerja/shift kerja
- Prosedur kerja diatur sedemikian rupa

- Pemeriksaan kesehatan
- Jam istirahat/aklimatisasi untuk mengurangi para pekerja yang terpapar
- Penambahan gizi
- Pengawasan terhadap tenaga kerja dalam melaksanakan prosedur kerja.

e. Alat Pelindung Diri

Pemakaian Alat Pelindung diri merupakan tahap akhir dari upaya pengendalian risiko kecelakaan kerja, bila upayayang lainnya tidak dapat memenuhi maksud menghilangkan atau mengurangi risiko secara maksimal.

Dalam, pemakaian Alat Pelindung Diri ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- Sesuai dengan bahannya
- Pelatihan/sosialisasi penggunaan Alat Pelindung Diri
- Pengawasan
- Perawatan Alat Pelindung Diri

A.7 Kerugian Akibat Risiko Kecelakaan Kerja

Menurut Irzal (2016) akibat yang ditimbulkan dari kecelakaan kerja meliputi :

1. Nilai kerugian langsung, antara lain:
 - a. Biaya perawatan dan pengobatan penderita
 - b. Biaya perbaikan atau pengadaan baru peralatan yang rusak
 - c. Tunjangan khusus bagi penderita
 - d. Premi asuransi kecelakaan
 - e. Nilai produksi yang hilang akibat terhentinya proses kerja
2. Nilai kerugian tidak langsung
 - a. Nilai keterampilan/ skill yang hilang atau berkurang
 - b. Waktu dan biaya yang diperlukan untuk melatih pekerja baru

- c. Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan jam kerja yang hilang yang menyebabkan keterlambatan proses produksi/jasa
- d. Upah keluaran menurun bagi pekerja yang cacat
- e. Biaya pengawasan dan administrasi
- f. Menurunnya mutu produksi dan jasa

A.8 Alat Pelindung Diri(APD)

1. Pengertian Alat Pelindung Diri(APD)

Alat pelindung diri merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya kecelakaan kerja pada tempat kerja. Penggunaan alat pelindung diri sering dianggap tidak penting ataupun rendah oleh para tenaga kerja, terutama pada pekerja sektor informal. Padahal penggunaan alat pelindung diri sangat penting dan berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (Prabawati Z. 2018). (Manoa et al., 2021)

Alat pelindung diri untuk K3 adalah alat-alat atau perlengkapan yang wajib digunakan untuk melindungi dan menjaga keselamatan pekerja saat melakukan pekerjaan yang memiliki potensi bahaya atau resiko kecelakaan kerja, alat-alat pelindung diri yang digunakan harus sesuai dengan potensi bahaya dan resiko pekerjaannya sehingga efektif melindungi pekerja sebagai penggunaanya (Halajur, 2018).

2. Tujuan Menggunakan Alat Pelindung Diri(APD)

Tujuan utama penggunaan alat pelindung diri adalah menghindari terjadinya cedera pada tubuh dalam keadaan pekerja terpapar oleh bahaya dengan selalu memikirkan memungkinkan untuk menghindari timbulnya kondisi bahaya tersebut. Selain itu penggunaan APD untuk mencegah atau menurunkan angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Untuk menggunakan APD secara efektif perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Memilih APD yang sesuai dengan jenis pekerjaan

- b. Disiapkan dalam jumlah yang cukup
 - c. Dianjurkan para pekerja mencapai cara penggunaan yang benar
 - d. Dalam pekerjaan yang membutuhkan peralatan pelindung dan pekerjaan diwajibkan selalu untuk menggunakan.
3. Fungsi dan Jenis Alat Pelindung Diri(APD)

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri, yaitu:

a. Alat Pelindung Kepala

- Fungsi

Alat pelindung kepala merupakan alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, terantuk, kejatuhan atau terpukul benda tajam atau benda keras yang melayang atau meluncur di udara, terpapar oleh radiasi panas, api, percikan bahan-bahan kimia, jasa drenik (mikroorganisme) dan suhu yang ekstrim.

- Jenis

Jenis alat pelindung kepala terdiri dari helm pengaman (safetyhelmet),topi atau tudung kepala, penutup atau pengaman rambut, dll.

b. Alat Pelindung Mata Dan Muka

- Fungsi

Alat pelindung mata dan muka merupakan alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel yang melayang di udara dan di badan air, percikan benda-benda kecil, panas, atau uap panas, radiasi gelombang elektromagnetik yang mengion maupun yang tidak mengion, pancaran cahaya, benturan atau pukulan benda keras atau benda tajam.

- Jenis

Jenis alat pelindung mata dan muka terdiri dari kacamata pengaman (*spectacles*), goggles, tameng muka (*face shield*),

masker selam, tameng muka dan kacamata pengaman dalam kesatuan (*full face masker*).

c. Alat Pelindung Telinga

- Fungsi

Alat pelindung telinga merupakan salah satu alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi alat pendengaran terhadap kebisingan atau tekanan.

- Jenis

Jenis alat pelindung telinga terdiri dari sumbatan telinga (ear plug) dan penutup telinga (ear muff).

d. Alat Pelindung Tangan

- Fungsi

Pelindung tangan (sarung tangan) adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan dari paparan api, suhu panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, radiasi mengion, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores, terinfeksi zat patogen (virus, bakteri) dan jasad renik.

- Jenis

Jenis pelindung tangan terdiri dari sarung tangan yang terbuat dari logam, kulit, kain kanvas, kain atau kain berpelapis, karet, dan sarung tangan yang tahan bahan kimia.

e. Alat Pelindung Kaki

- Fungsi

Alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpa atau berbenturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya dan jasad renik, tergelincir.

- Jenis

Jenis Pelindung kaki berupa sepatu keselamatan pada pekerjaan peleburan, pengecoran logam, industri, konstruksi bangunan, pekerjaan yang berpotensi bahaya peledakan,

bahaya listrik, tempat kerja yang basah atau licin, bahan kimia dan jasad renik, dan/atau bahaya binatang dan lain-lain.

f. Pakaian Pelindung

- Fungsi

Pakaian pelindung berfungsi untuk melindungi badan sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya temperatur panas atau dingin yang ekstrim, pajanan api dan benda-benda panas, percikan bahan-bahan kimia, cairan dan logam panas, uap panas, benturan (*impact*) dengan mesin, peralatan dan bahan, tergores, radiasi, binatang, mikro-organisme patogen dari manusia, binatang, tumbuhan dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur.

- Jenis

Pakaian pelindung terdiri dari rompi (*Vests*), celemek (*Apron/Coveralls*), Jacket, dan pakaian pelindung yang menutupi sebagian atau seluruh bagian badan.

A.9 Alat Pelindung Diri untuk Karyawan Di Perkebunan Karet

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerjadan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri, menurut fungsi dan jenis nya alat pelindung diri yang digunakan untuk penderes yaitu:

1. Pelindung Kepala

Alat pelindung kepala adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, terantuk, kejatuhan atau terpukul benda tajam atau benda keras yang melayang atau meluncur di udara, terpapar oleh radiasi panas, api, percikan bahan-bahan kimia, jasa drenik(mikroorganisme) dan suhu yang ekstrim.



Gambar 9.1 Alat Pelindung Kepala

Pada saat melakukan pekerjaan menderes, pekerja mempunyai risiko tertimpa atau kejatuhan ranting-ranting pohon karet. Sehingga diperlukan alat pelindung kepala untuk pekerja penderes.

2. Pelindung Mata Dan Muka

Alat pelindung mata dan muka adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel-partikel yang melayang di udara dan di badan air, percikan benda-benda kecil, panas, atau uap panas, radiasi gelombang elektromagnetik yang mengion maupun yang tidak mengion, pancaran cahaya, benturan atau pukulan benda keras atau benda tajam.



Gambar 9.2 Kaca Mata

Pada saat melakukan pekerjaan menderes, pekerja mempunyai risiko mata terkena percikan getah yang dapat mengakibatkan kebutaan. Sehingga diperlukan alat pelindung mata dan muka untuk pekerja penderes.

3. Baju Pelindung

Pakaian pelindung berguna untuk melindungi tubuh dari terkenanya bahan kimia kebagian tubuh dan menjaga diri dari perubahan cuaca ekstrim. Sehingga diperlukanya pakaian pelindung untuk mengantisipasinya.



Gambar 9.3 Baju Pelindung

Contoh pakaian pelindung adalah pakaian yang berlengan panjang yang terbuat dari bahan yang khusus, yang tidak tipis dan nyaman saat digunakan oleh pekerja.

4. PelindungTangan(sarung tangan)

Pelindung tangan (sarung tangan) merupakan alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan dari pajanan api, suhu panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, radiasi mengion, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores, terinfeksi zat patogen (virus, bakteri) dan jasadrenik.



Gambar 9.4

Pada saat melakukan pekerjaan menderes, pekerja mempunyai risiko terkena pisau yang dapat menyebabkan tangan terluka. Sehingga diperlukan alat pelindung tangan (sarung tangan) untuk pekerja penderes.

5. Pelindung Kaki

Alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpa atau berbenturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya dan jasad renik, tergelincir.



Gambar 9.5

Pada saat melakukan pekerjaan menderes, pekerja mempunyai risiko kaki tertusuk benda tajam. Sehingga diperlukan alat pelindung kaki (sepatu boot) untuk pekerja penderes. Pekerja menggunakan kaos kaki terlebih dahulu sebelum memakai sepatu boot yang berbahan karet.

A.10 Masalah Pada Pemakaian Alat Pelindung Diri(APD)

Adapun yang menjadi masalah dalam pemakaian alat pelindung diri (APD), yaitu (Santoso, 2004):

1. Pekerja tidak mau memakai dengan alasan
 - a. Tidak sadar/tidak mengerti
 - b. Panas
 - c. Sesak
 - d. Tidak enak dipakai
 - e. Tidak enak dipandang
 - f. Berat
 - g. Mengganggu pekerjaan
 - h. Tidak sesuai dengan bahaya yang ada
 - i. Tidak ada sangsi

- j. Atasan juga tidak memakai
- 2. Tidak disediakan oleh perusahaan
 - a. Ketidak mengertian fungsi APD
 - b. Pura-pura tidak mengerti
 - c. Alasan biaya
 - d. Dianggap sia-sia(karena pekerja tidak mau memakai)

A.11 Keuntungan Pemakaian Alat Pelindung Diri

1. Bagi perusahaan
 - a. Menaikan keuntungan, karena hasil produksi dapat terjamin baik jumlah atau p nmutunya.
 - b. Penghematan biaya terhadap pengeluaran biaya pengobatan serta pemeliharaan kesehatan para pekerja.
 - c. Menghindari hilangnya jam kerja akibat absenteisme tenaga kerja, sehingga dapat tercapai produktifitas yang tinggi dengan efesiensi yang optimal.
2. Bagi pekerja
 - a. Menghindari diri dari resiko pekerjaan seperti penyakit-penyakit akibat kerja, kecelakaan atau pun kelelahan fisik serta mental.
 - b. Keuntungan bagi perusahaan sekaligus juga melawan perbaikan kesejahteraan pekerja.
3. Bagi masyarakat dan pemerintahan
 - a. Naiknya hasil produksi akan menguntungkan Negara dan jaminan yang memuaskan bagi masyarakat.
 - b. Menjamin kesejahteraan masyarakat pekerja dan membantu usaha-usaha kesehatan pemerintahan.

A.12Tanaman Karet Dan Penyadapan Tanaman Karet

Tanaman karet (*Havea brasiliensis*) berasal dari negara Brazil. Tanaman ini merupakan sumber utama bahan tanaman karet alam dunia. Sebagai penghasil lateks tanaman karet dapat dikatakan satu-satunya tanaman yang dikedunkan secara besar-besaran (Yudi,2014).

Di Indonesia, Malaysia, dan Singapura tanaman karet mulai dicoba dibudidayakan pada tahun 1876. Tanaman karet pertama di Indonesia di tanam di Kebun Raya Bogor. Karet adalah produk dari proses penggumpalan getah tanaman karet (*lateks*).

Menyadap merupakan mengambil, sedangkan arti menyadap karet adalah mengambil getah karet atau lateks dengan cara melukai atau menggores kulit dari pohon karet. Menyadap (menderes, menoreh) karet dilakukan dengan cara menyayat kulit batang karet dari kiri ke kanan bawah dengan pisau sadap. Beberapa cara pelaksanaan penyadapan, baik yang sudah umum digunakan maupun yang masih dalam taraf penelitian dan pengembangan. Cara-cara tersebut di antaranya adalah:

1. Sadapan arah ke bawah

Cara sadapan ini sudah banyak dikenal dan dilaksanakan baik oleh perkebunan besar maupun oleh perkebunan rakyat. Yang dimaksud dengan sadapan arah ke bawah (*downward tapping*) adalah sadapan yang dilaksanakan dengan membuat irisan dari kanan atas ke kiri bawah menuju pangkal batang.

2. Sadapan arah ke atas

Sadapan arah ke atas (*upward tapping*) dilakukan pada bidang sadap yang terletak di atas bidang sadap sadapan ke bawah. Arah irisan sadapan adalah dari kiri bawah ke kanan atas, sehingga habisnya kulit menuju ke atas.

3. Sadapan mini (*mini-cut tapping*)

Sadapan mini adalah penyadapan dengan cara iris dan panjang irisan hanya pendek saja, misalnya 2 cm, 5 cm. Tingginya sadapan tergantung dari jumlah iris mini yang dikehendaki. Makin banyak jumlah irisan, tinggi sadapan akan makin bertambah.

4. Sadapan tusuk (*puncture tapping*)

Sadapan ini dinamai sadapan tusuk karena dalam pelaksanaan penyadapan menggunakan alat tusuk yang berbentuk seperti sebuah jarum.

Untuk menyadap perlu diperhatikan penentuan matang sadap. Matang sadap tanaman karet akan siap apabila sudah matang sadap pohon, artinya tanaman karet telah sanggup disadap untuk dapat diambil lateksnya tanpa menyebabkan gangguan yang berarti terhadap pertumbuhan dan kesehatannya. Menurut Saipul dan Rahayu (2013) Kesanggupan tanaman untuk disadap dapat ditentukan berdasarkan lilit batang pada umur tanaman yaitu sebagai berikut:

1. Umur Tanaman

Dalam keadaan pertumbuhan normal, tanaman karet akan siap disadap pada umur 5 – 6 tahun. Namun demikian seringkali dijumpai tanaman belum siap disadap walau umurnya sudah lebih dari 6 tahun. Hal ini terjadi akibat kondisi lingkungan dan pemeliharaan yang kurang mendukung pertumbuhan tanaman. Sebenarnya Penyadapan karet dapat dilakukan pada usia kurang dari 5 tahun dengan syarat kondisi lingkungan dan pemeliharaan dilakukan dengan sangat baik sehingga pertumbuhan tanaman akan lebih cepat.

2. Pengukuran lilit batang

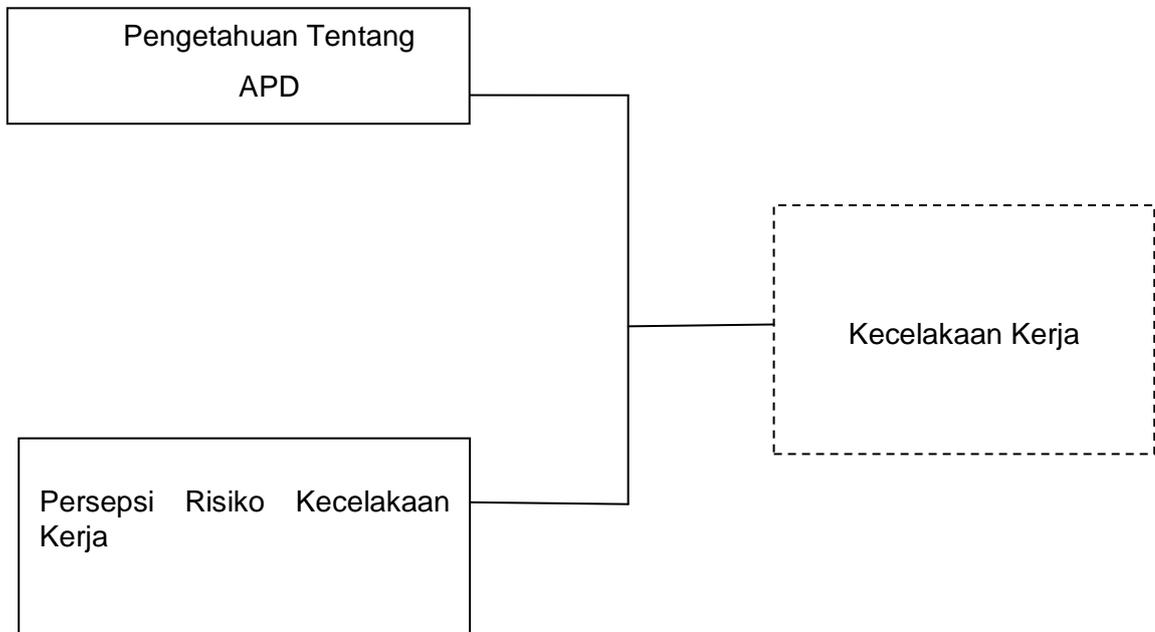
Lilit batang telah disepakati sebagai pedoman untuk mengetahui pertumbuhan tanaman karet, karena hasil tanaman karet berupa lateks diperoleh dari batangnya (kulit batang). Tanaman karet dikatakan matang sadap apabila lilit batang sudah mencapai 45 cm atau lebih. Pengukuran lilit batang untuk menentukan matang sadap mulai dilakukan pada waktu tanaman berumur 4 tahun. Lilit batang diukur pada ketinggian batang 100 cm dari pertautan mata okulasi.

3. Matang Sadap Kebun

Penyadapan dapat dimulai setelah kebun karet memenuhi kriteria matang sadap kebun. Kebun dikatakan matang sadap kebun apabila jumlah tanaman yang sudah matang sadap pohon sudah mencapai 60% atau lebih.

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan :

 : Tidak diteliti

 : Diteliti

C. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasioal	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pengetahuan Tentang APD	Kemampuan atau pemahaman responden mengenai Alat Pelindung Diri	Kuesioner	<p>1) Baik, bila responden dapat menjawab 71% - 100% (7-10 pertanyaan) dengan benar dari total jawaban pertanyaan</p> <p>2) Cukup, apabila responden dapat menjawab 51% - 70% (5-7 pertanyaan) dengan benar dari total jawaban pertanyaan</p> <p>3) Kurang, apabila responden menjawab <50% (0-4 pertanyaan) dari total jawaban pertanyaan Arikunto, 2010</p>	Ordinal
2	Persepsi Risiko Kecelakaan Kerja	Persepsi adalah pendapat, dan penilaian, yang timbul dalam diri responden mengenai objek tertentu	Kuesioner dengan skala Likert	<p>1. Sangat Sesuai(SS) = 4</p> <p>2. Sesuai(S) = 3</p> <p>3. Tidak Sesuai (TS) = 2</p> <p>4. Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1</p>	Interval

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

A.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah bersifat deskriptif yaitu, untuk mengetahui Bagaimana Pengetahuan Tentang Alat Pelindung Diri dan Persepsi Risiko Kecelakaan Kerja di Perkebunan Karet Bridgestone Sumatra Rubber Estate Desa Nagaraja Kec. Sipispis.

B. Lokasi penelitian dan waktu penelitian

B.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perkebunan Karet Bridgestone Sumatra Rubber Estate Desa Nagaraja Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai. Peneliti mengambil lokasi di Perkebunan Karet karena jarak yang dekat dengan pasar sehingga mudah dijangkau dan memudahkan peneliti untuk meneliti.

B.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret - Mei 2022

C. Populasi dan Sampel Penelitian

C.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dari penelitian ini adalah karyawan di Perkebunan Karet Bridgestone Sumatra Rubber Estate yang berjumlah 150 karyawan.

C.2 Sampel Penelitian

Besar sampel yang diambil dengan menggunakan formula sederhana (Notoatmodjo,2010) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$
$$n = \frac{150}{1 + 150 (0,1^2)}$$
$$n = \frac{150}{1 + 150 (0,001)}$$
$$n = \frac{150}{1 + 1,5}$$
$$n = \frac{150}{2,5}$$
$$n = 60$$

n = 60 , sampel penelitian ini adalah 60 karyawan.

Keterangan

- n : Besarnya sampel
N : Besarnya populasi
d² : Tingkat kepercayaan (presis)

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan sekunder, yaitu:

D.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan kuesioner untuk penilaian Pengetahuan APD dan Persepsi Risiko Kecelakaan Kerja yang diberikan secara langsung kepada karyawan di Perkebunan Karet Bridgestone Sumatra Rubber Estate yang menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan.

Peneliti memberikan kuesioner kepada karyawan untuk menggali informasi mengenai tingkat pengetahuan karyawan tentang APD. Penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah karyawan yang bekerja di perkebunan karet.

D.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang cara pengumpulannya diperoleh dari orang lain atau instansi dan bukan dilakukan oleh peneliti sendiri. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data-data yang berkaitan dengan penelitian yang berhubungan dengan data primer pada karyawan. Data-data sekunder tersebut berasal dari perusahaan berupa gambaran umum mengenai perusahaan dan jumlah karyawan di perkebunan karet bridgestone sumatra rubber estate desa nagaraja.

E. Pengolahan dan Analisis Data dan jumlah

E.1 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut

1. *Editing*, memeriksa kelengkapan, kesinambungan dan keseragaman data.
2. *Coding*, menyederhanakan data dengan memberikan kode-kode tertentu untuk mempermudah dalam proses pengelompokan dan pengolahan.
3. *Tabulating*, adalah data yang diubah menjadi kode lalu disusun dan di kelompokkan ke dalam tabel-tabel.

E.2 Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dan dibahas secara deskriptif yang berfungsi untuk menentukan permasalahan yang ada serta membandingkan keadaan yang ditemui dilokasi penelitian dengan apa yang ditetapkan dalam persyaratan APD(PER.08/MEN/VII/2010).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

A.1. Gambaran umum

1. Sejarah singkat PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate

Sejarah Perusahaan PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate berada di Kebun Dolok Merangir, Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Sumatera Utara yang bergerak dalam bidang perkebunan dan pengolahan getah berupa barang setengah jadi yang disebut Crumb Rubber atau SIR (Standard Indonesian Rubber). Pada awalnya PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate ini bernama Goodyear Tire and Rubber, Co. yang diambil dari penemu proses vulkanisasi belerang yaitu Charles Goodyear. PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate merupakan anak perusahaan dari Bridgestone Tire and Rubber Company yang berpusat di Akron, Ohio, Amerika Serikat Tahun 1916.

Perusahaan perkebunan dan pengolahan karet di Dolok Merangir dibeli oleh perusahaan Goodyear dari Vrenide Indice Coltounderneering (VICO), yaitu salah satu perusahaan Belanda yang dipimpin oleh J.J. Blandeing Pada Tahun 1917 dilakukan usaha penanaman pohon karet pertama sekali diperkebunan Dolok Merangir. Sekitar tahun setelah berakhirnya Perang Dunia II, bangsa Jepang menguasai pulau Sumatera dan usaha perkebunannya termasuk perkebunan karet di Dolok Merangir.

Namun, karena rakyat Indonesia mengadakan perlawanan terhadap bangsa Jepang maka Jepang pun mengalami kekalahan dan kemudian angkat kaki dari Indonesia. Setelah bangsa Jepang tidak lagi berada di Indonesia, sekitar tahun 1946-1949 perkebunan karet di Dolok Merangir diorganisir dan dibawah oleh pemerintah militer Belanda, tetapi perkebunan ini tidak menghasilkan keuntungan. Tahun 1965, Pemerintah Indonesia menasionalisasi Perusahaan Belanda yang diberi nama Perusahaan Perkebunan Negara (PPN).

Tahun 1967 oleh Pemerintah Orde Baru, manajemen perusahaan ini diserahkan kepada pemiliknya dan sebagaimana di dalam perjanjian antara

Pemerintah RI dengan pihak Goodyear tertanggal 10 oktober 1967. Kebun Aek Nabara diserahkan kepada negara dan sebagai gantinya kebun Dolok Ulu dan Naga Raja yang sebelumnya milik negara diserahkan kepada Goodyear. Ketiga perkebunan tersebut adalah berlokasi di Dolok Merangir, Dolok Ulu, dan Naga Raja. Ketiganya dijadikan satu unit dan di bagi atas 4 divisi yang luasnya masing-masing sama. Pemerintah Indonesia telah memperbolehkan melakukan eksploitasi perkebunan dengan baik selama 30 tahun.

Pada tahun 1996, PT. Goodyear Sumatra Plantations menjual 5 % sahamnya untuk berdiskusi dalam persiapan mendapatkan hak paten baru, dan tahun 1997 permintaan untuk memperpanjang 30 tahun hak eksploritas yang diterima. Kepemilikan saham perusahaan PT. Goodyear Sumatra Plantations sebanyak 1.900.000 saham telah beralih kepada Bridgestone Corporation(Jepang) dengan nama perusahaan PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate yang merupakan badan hukum Indonesia dan berkedudukan di Indonesia sejak tanggal 9 Agustus 2005.

Peralihan kepemilikan dan perubahan nama perusahaan tersebut tercantum dalam Keputusan Sirkuler pada Akte Notaris No. 80 Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I No. C-02583 HT.01.04. TH, tanggal 2 februari 2005 dan Persetujuan Badan Koordinasi Penanaman Modal R.I No 236/B.2/A6/2005 tanggal 4 Oktober 2005. Dan pada akhirnya, bulan Agustus 2005 PT. Goodyear Sumatera Plantations(GSP) menjual sahamnya ke Bridgestone Grup dan berganti nama menjadi PT Bridgestone Sumatra Rubber Estate(PT.BSRE). Saat ini PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate memiliki 5 divisi yaitu: Divisi I.Naga Raja, Divisi II Dolok Merangir, Divisi III Dolok Tua, Divisi IV Dolok Ulu, Divisi V Aek Tarum.

Perkebunan Nagaraja diusahai berdasarkan SK Ditjen Agraria No. SK.2/HGU/80 tanggal 2 Januari dan sertifikat HGU No. 1 tanggal 15 Oktober 1982 dan telah memperoleh perpanjangan selama 25 tahun sesuai SK Menteri Negara Agraria/ Kepala Badan Pertahanan Nasional Nomor : 114/HGU/BPN/1997 tanggal 16 September 1997 dengan luas 2.486, 73 Ha, dengan jumlah pekerja pada tahun 2020 sebanyak 640 karyawan.

A.2. Lokasi Perkebunan Karet Bridgestone Sumatra Rubber Estate

Perkebunan Karet Bridgestone Sumatra Rubber Estate Desa Nagaraja terletak di JL. Besar Desa Nagaraja, Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai. Perkebunan karet ini terletak di pinggir jalan raya.

A.3. Visi dan Misi Perkebunan Karet Bridgestone Sumatra Rubber Estate

Visi :

“ Menjadi Perusahaan Ban Nomor Satu di Dunia”.

Misi :

- Menyumbang Masyarakat Dengan Mutu Tertinggi.
- Seijitsu-Kyocho(Integritas dan Kerja Sama)
- Shinshu-Dokusho(Pelopor Kreativitas)
- Genbutsu-Genba(Peninjauan Lapangan)
- Jukuryo Danko(Kematangan Tindakan)

B. Hasil Penelitian

B.1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Perkebunan Karet Bridgestone Sumatra Rubber Estate Desa Nagaraja Kecamatan Sipispis. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Mei 2022. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pemeriksaan ulang dengan kuesioner dengan mengacu pada kriteria sampel yang telah ditetapkan sebelumnya, jumlah responden yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 60 karyawan. Adapun hasil penelitian diperoleh dari karakteristik umum responden. Karakteristik responden yang meliputi kelompok Umur, Masa kerja dan pendidikan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Karakteristik responden menurut Umur Karyawan di Perkebunan Karet Bridgestone Sumatra Rubber Estate Desa Nagaraja Kecamatan Sipispis

Umur	Jumlah	Persen(%)
32-36	7	11,7
37-41	24	40,0
42-46	13	21,7
47-51	10	16,7
52-56	6	10.0
Total	60	100%

Bedasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 60 responden, 7 responden (11,7%) memiliki umur 32-36 tahun, 24 responden(40,0%) memiliki umur 37-41 tahun, 13 responden(21,7%) memiliki umur 42-46 tahun, 10 responden(16,7%) memiliki umur 47-51 tahun, dan 6 responden(10.0%) memiliki umur 52-56 tahun.

Tabel 4.2
Karakteristik responden menurut Masa Kerja Karyawan di Perkebunan Karet Bridgestone Sumatra Rubber Estate Desa Nagaraja Kecamatan Sipispis

Masa Kerja	Jumlah	Persen(%)
5-10 Tahun	1	1,7
11-20 Tahun	34	58,3
21-35 Tahun	25	40,0
Total	60	100%

Bedasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 60 responden, 1 responden(1,7%) memiliki masa kerja 5-10 tahun, 34 responden(58,3%) memiliki masa kerja 11-20 tahun, dan 25 responden(40,0%) memiliki masa kerja 21-35 tahun.

Tabel 4.3
Karakteristik responden menurut Pendidikan Karyawan di Perkebunan Karet Bridgestone Sumatra Rubber Estate Desa Nagaraja Kecamatan Sipispis

Pendidikan	Jumlah	Persen(%)
SD	4	6,7
SMP	24	40,0
SMA/SMK	32	53,3
Total	60	100%

Bedasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa 60 responden, 4 responden(6,7%) memiliki pendidikan SD, 24 responden(40,0%) memiliki pendidikan SMP, dan 32 responden(53,3) memiliki pendidikan SMA.

Tabel 4.4
Pengetahuan Karyawan Tentang APD di Perkebunan Karet
Bridgestone Sumatra Rubber Estate Desa Nagaraja Kecamatan
Sipispis

Pengetahuan	Jumlah	Persen(%)
Baik	37	61,7
Cukup	17	28,3
Kurang	6	10
Total	60	100

Bedasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat 60 responden, 37 responden (61,7%) memiliki pengetahuan Baik, 17 responden(28,3%) memiliki pengetahuan cukup, dan 6 responden(10%) memiliki pengetahuan kurang. Pada umumnya responden sudah banyak mengenal berbagai jenis APD yang sesuai dengan kebutuhan karyawannya, namun mereka belum paham mengenai manfaat serta dampak yang akan terjadi jika tidak memakai APD saat bekerja.

Tabel 4.5
Persepsi Risiko Kecelakaan Kerja Di Perkebunan Karet Bridgestone
Sumatra Rubber Estate Desa Nagaraja Kecamatan Sipispis

No	Keterangan	STS	TS	S	SS	N	SCO RE	MEA N	TCR	KATEG ORI
1	Area keadaan tempat yang licin dan becek dapat mengakibatkan terpeleset dan terjatuh	12	2	3	43	60	197	3,28 3	82,0 83	Baik
2	Kebisingan yang terdengar saat bekerja membuat saya cepat pusing dan cepat marah	9	17	22	12	60	157	2,61 6	65,4 16	cukup
3	Kecelakaan kerja tidak merugikan orang lain	24	16	5	15	60	131	2,18 3	54,5 83	cukup
4	Aman jika tetap bekerja diperkebunan saat hujan dan angin kencang	41	14	4	1	60	85	1,41 6	35,4 16	Tidak Baik
5	Tidak masalah meletakkan alat kerja dimana saja selama masih jam kerja walaupun sudah selesai digunakan	29	23	4	4	60	103	1,17 16	42,9 16	Kurang Baik
6	Suhu di tempat kerja yang panas	5	2	17	36	60	204	3,4	85	Sangat Baik

	mengakibatkan cepat merasa lelah									
7	Tidak berkonsentrasi saat bekerja di perkebunan dapat mengakibatkan risiko kecelakaan	12	2	10	36	60	190	3,16	79,1	Baik
								6	66	
8	Perusahaan menyediakan perlengkapan dan peralatan K3 yang nyaman	1	1	12	46	60	223	3,71	92,9	Sangat Baik
								6	166	
9	Menggunakan APD memang sebuah keharusan agar terhidar dari kecelakaan kerja	2	-	7	51	60	227		94,5	Sangat Baik
									83	

Bedasarkan Tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa jawaban responden tentang Persepsi Risiko Kecelakaan Kerjayaitu sebagian besar responden menjawab Sangat Sesuai(SS) pada pertanyaan No 1 sebanyak 43 responden(71,7%), No 6 sebanyak 36 responden(60,0%), No 7 sebanyak 36 responden(60%), No 8 sebanyak 46 responden(76,7%), dan No 9 sebanyak 51 responden(85,0%). Pada Responden yang menjawab Tidak Sesuai sebagian besar pada pertanyaan No 2 sebanyak 17 responden(28,3%), dan No 3 sebanyak 16 responden(26,7%). Dan pada pertanyaan Sangat Tidak Sesuai(STS) sebagian besar No 4 sebanyak 41 responden(68,3%) dan No 5 sebanyak 29 responden(48,3%).

C.Pembahasan

C.1 Pengetahuan Tentang Alat Pelindung Diri (APD)

Alat pelindung diri(APD) merupakan perlengkapan yang mampu memberikan perlindungan terhadap bahaya kecelakaan kerja yang akan terjadi. Alat Pelindung Diri (APD) adalah alat yang wajib digunakan pada saat bekerja sesuai dengan bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerjaan itu sendiri dan orang di sekelilingnya(Departement Tenaga Kerja Republik Indonesia 2011).

Kecelakaan kerja ialah peristiwa yang tidak diharapkan, tidak terduga dan mengakibatkan kerugian kepada karyawan, perusahaan dan lingkungan. Di seluruh dunia terdapat 1 pekerja meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja, perbedaan pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi persepsi risiko kecelakaan kerja.

Jenis-jenis alat pelindung diri(APD)tidak digunakan oleh karyawan di Perkebunan Karet Bridgestone Sumatra Rubber Estate Desa Nagaraja seperti Baju pelindung, sarung tangan dan kaca mata hal itu terjadi dikarenakan dimana kondisi perlengkapan Alat Pelindung Diri kurang memadai, sehingga para karyawan tidak selalu memakai APD saat bekerja. Hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja seperti kasus kecelakaan tidak memakai kaca mata saat bekerja dapat mengakibatkanmata terkena tatal pohon karet.

Hal tersebut dapat mengakibatkan kerusakan pada bagian mata sehingga dapat mengalami kebutaan pada karyawan itu sendiri, sehingga pada kasus ini dapat dikatakan memiliki risiko tinggi atau membahayakan. Seperti hal nya juga, kejadian tidak memakai sarung tangan saat bekerja, di saat mengasah pisau deres dapat mengakibatkan terjadinya kasus kecelakaan seperti, terlukanya

tangan akibat tidak memakai sarung tangan, sehingga dapat menghambat proses bekerja dilapangan. Sehingga dalam kejadian iniyang memiliki risiko kecelakaan kerja dalam kategori tinggi ada 3 kasus kecelakaan. Dalam hal ini diharapkan para karyawan harus lebih memiliki pengetahuan yang baik tentang alat pelindung diri(APD) dan mampu memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan jika tidak memakai Alat pelindung Diri saat bekerja.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar karyawan berusia 37-41 tahun(40%), dengan masa kerja 11-20 tahun(58,3%), berlatar pendidikan SMA(53,3%). Berdasarkan hasil tingkat pengukuran responden mengenai pengetahuan tentang alat pelindung diri(APD),diperoleh bahwa tingkat pengetahuan responden dalam kategori baik(61,7%) dengan jumlah 37 responden.

Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan non-formal, misalnya melalui bimbingan dan pelatihan, diskusi, dan berbagai pengalaman, sehingga semakin banyak memperoleh pengetahuan tentang APD maka semakin besar kesadaran responden dalam penilaian yang timbul dalam diri mengenai objek tertentu. Selanjutnya pekerjaan dapat dikerjakan secara optimal dan dapat menjaga kesehatan dan keselamatan kerja sehingga tercapainya produktivitas kerja.

Seseorang mempunyai pengetahuan Baik apabila mampu mengungkapkan informasi dari suatu objek dengan benar, bila seseorang hanya mampu memberikan sedikit informasi dari suatu subjek dengan benar, maka dikategorikan memiliki pengetahuan kurang baik/rendah tentang objek tersebut. Pengetahuan responden tentang APD berpengaruh terhadap persepsi risiko

kecelakaan kerja dengan kata lain pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk pendapat/penilaian seseorang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Ts dengan judul Hubungan Pengetahuan Pekerja Tentang APD Penggunaannya di CV.Unggul Farm Nguter tahun 2013 menyatakan ada hubungan tingkat pengetahuan karyawan tentang Alat Pelindung Diri.

Penelitian tersebut juga sama dengan apa yang dilakukan oleh Anawati(2012) tentang pengetahuan alat pelindung diri(APD), menyatakan bahwa dari 67 responden memiliki pengetahuan yang baik, oleh karena itu pengetahuan mempengaruhi responden.

C.2 Persepsi Risiko Kecelakaan Kerja

Persepsi dapat diartikan sebagai pendapat atau penilaian yang timbul dalam diri seseorang mengenai objek tertentu. Sedangkan risiko adalah kemungkinan atau potensi terjadinya sesuatu yang menimbulkan kerugian.

Persepsi risiko yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapat atau penilaian karyawan terhadap kemungkinan bahwa sesuatu bahaya akan muncul dari situasi atau keadaan yang dapat menyebabkan kerugian. Penilaian tersebut dapat didasarkan dari ketersediaan informasi tentang risiko di dalam ingatan responden. Dalam penelitian ini, karyawan dikatakan memiliki persepsi risiko yang baik apabila karyawan tersebut memiliki skor yang tinggi terhadap pernyataan dari persepsi risiko yang ada.

Menurut Botteril dan Mazmur(2004) persepsi merupakan kunci berpikir yang dapat mempengaruhi seseorang dan merupakan langkah awal seseorang dalam bertindak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan di Perkebunan Karet Bridgestone Sumatra Rubber Estate Desa Nagaraja memiliki persepsi risiko kecelakaan kerja dengan kategori sangat baik(80%) dengan jumlah 51 responden. Persepsi dengan kategori baik merupakan salah satu langkah awal seseorang agar bertindak dengan selamat, karena tingkat persepsi yang dimiliki baik terhadap adanya bahaya/risiko di tempat kerja. Sehingga tidak menganggap remeh kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian James Andry Dolok Saribu(2015), pada penelitian yang berjudul Hubungan Antara Pengetahuan Kecelakaan Kerja Dengan Persepsi Pengendalian Risiko Kecelakaan Kerja Di Platfrom Gajah Baru, Premier Oil Indonesia, bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang kecelakaan kerja dengan persepsi pengendalian risiko kecelakaan kerja ($r = 0,819$; $p < 0,05$).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang Alat pelindung diri dapat mempengaruhi persepsi risiko kecelakaan kerja. Sehingga seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang Alat Pelindung Diri, akan memiliki Persepsi risiko kecelakaan yang baik, dan sebaliknya jika seseorang memiliki pengetahuan kurang tentang Alat Pelindung Diri, maka persepsi risiko yang di miliki kurang baik.

BAB V

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan pengetahuan tentang alat pelindung diri dari 60 responden, menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 37 responden(61,7%), berpengetahuan cukup 17 responden(28,3%), dan berpengetahuan kurang 6 responden(10%).
2. Berdasarkan persepsi risiko kecelakaan kerja dari 60 responden, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi risiko kecelakaan dengan kategori sangat baik yaitu 51 responden(80%).
3. Pengetahuan responden tentang alat pelindung diri berpengaruh terhadap persepsi risiko kecelakaan kerja, sehingga seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang alat pelindung diri, akan memiliki persepsi risiko kecelakaan yang baik dan begitupun sebaliknya.

B. SARAN

1. Setiap karyawan harus mematuhi setiap peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan terkait penggunaan Alat Pelindung Diri(APD), Karna pekerja yang bekerja di bagian lapangan lebih berisiko terhadap kecelakaan kerja.
2. Pihak Perkebunan Karet Bridgestone Sumatra Rubber Estate Desa Nagaraja Kecamatan Sipispis harus lebih sering memberikan pengarahan terkait pentingnya pengetahuan tentang APD serta pembinaan kepada para karyawan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri(APD).
3. Para pimpinan dan staff Perkebunan Karet Bridgestone Sumatra Rubber Estate harus lebih memperhatikan karyawan terkhusus yang bekerja pada bagian lapangan, supaya dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja pada saat bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- AriAriyani, R., Suarantalla, R., & Mashabai, I. (2021). *JITSA Jurnal Industri&TeknologiSamawa*. 2(1).
- Chotimah, C. C., Haryadi, H., & Roestijawati, N. (2019). Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Persepsi Risiko Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Dasar Yang Dimoderasi Faktor Pengawasan Pada Civitas Hospitalia Rsgmp Unsoed. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(3). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i3.1367>
- Dasril, O., Sary, A. N., & Putra, D. (2020). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bahan Baku PT. P&P Lembah Karet. *Dasril, Oktariyani Sary, Annisa Novita Putra, Doni*, 1(1), 20–27.
- Hendrawan, A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69–81. <https://doi.org/10.31935/delima.v6i2.76>
- Irkas, A. U. D., Fitri, A. M., Purbasari, A. A. D., & Pristya, T. Y. R. (2020). Hubungan Unsafe Action dan Unsafe Condition dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Industri Mebel. *Jurnal Kesehatan*, 11(3), 363. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i3.2245>
- Latuconsin, N. A., Yahya Thamrin, Y., & Fachrin, S. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Di Pt. Maruki Internasional Indonesia Makassar Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(1), 53–57. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i1.97>
- Manoa, M. B., A.T.Kamatu, P., & T.tarag, B. (2021). Gambaran Perilaku Tentang Apd Pada Pekerja Spbbe Di Desa Matungkas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *Kesmas*, 10(3), 27–33. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/33634>
- Maula, R. R., Hidayatullah, M. S., & Yuserina, F. (2019). Pengaruh Persepsi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Keterikatan Kerja Karyawan Teknik Lapangan di PT . Haleyora Powerindo Banjarmasin. *Jurnal Kognisia*, 2(1), 78–84. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kog/article/view/1612>
- Piri, S., Sompie, B. F., & Timboeleng, J. a. (2012). Pengaruh Kesehatan, Pelatihan Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Konstruksi Di Kota Tomohon. *Jurnal Ilmiah MEDIA ENGINEERING*, 2(4), 219–231.
- Rahman, I., Wahyuni, N., Bramantyo, R. Y., & Murty, H. (2019). Perlindungan Hukum Serikat Pekerja Freelance Bagi Wartawan Dalam Persepektif Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. *Transparansi Hukum*, 2(2), 64–91. <https://doi.org/10.30737/transparansi.v2i2.449>
- Sari, A., Zamzam, F., & Syamsudin, H. (2020). Pengaruh Kepemimpinan, Kompensasi, dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM*, 1(2), 1–18. <https://doi.org/10.47747/jnmpsdm.v1i2.91>
- Sari, R. P., & Nurcahyati, D. D. (2018). Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Karyawan di PT STI TBK, Cikupa. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 13–21. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v7i2.168>

KUESIONER PENELITIAN
PENGETAHUAN TENTANG APD DAN PERSEPSI RISIKO
KECELAKAAN KERJA DI PERKEBUNAN KARET BRIDGESTONE
SUMATRA RUBBER ESTATE DESA NAGARAJA

I. Identifikasi Responden

Nama :

Umur :

Masa Kerja :

Status Pendidikan:

- a. SD
- b. SMP
- c. SMA

II. Pengetahuan

1. Menurut anda, apa yang dimaksud dengan alat pelindung diri ?
 - a. APD adalah alat yang berfungsi untuk melindungi diri pekerja dari kecelakaan kerja dan harus dipakai selama jam kerja
 - b. APD adalah alat yang dipakai setelah terjadi kecelakaan kerja
2. Apakah manfaat APD ?
 - a. Untuk melindungi pekerja dari kecelakaan kerja
 - b. Untuk memberikan rasa nyaman pada pekerja
3. Menurut anda, apakah menggunakan APD sangat penting pada saat bekerja di lapangan ?
 - a. Ya, sangat penting
 - b. Tidak tahu
4. Apakah manfaat memakai helm pada saat bekerja ?
 - a. Untuk melindungi kepala dari benturan benda tajam dan berat
 - b. Untuk kenyamanan
5. Menurut anda, kapanakah APD harus dipakai ?
 - a. Pada saat sedang bekerja

- b. Pada saat telah terjadi kecelakaan
6. Perlukah dilakukan pengawasan terhadap pekerja dalam penggunaan APD ?
 - a. Perlu
 - b. Tidak perlu
 7. Jenis APD seperti apa yang harus dipakai saat bekerja ?
 - a. Helm, kaca mata, baju pelindung, sarung tangan, sepatu pelindung
 - b. Topi, kaca mata, sarung tangan
 8. Peraturan manakah yang menganjurkan pekerja wajib memakai APD saat bekerja ?
 - a. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No PER. 08/MEN/VII/2010
 - b. Peraturan Perusahaan
 9. Apakah ketika berada diluar lapangan kerja, pekerja juga wajib menggunakan APD ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 10. Menurut anda, apakah umur mempengaruhi suatu kedisiplinan kerja di suatu perusahaan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

III. Persepsi Risiko Kerja

No	Keterangan	SS	S	TS	STS
1	Area keadaan tempat yang licin dan becek dapat mengakibatkan terpeleset dan terjatuh				
2	Kebisingan yang terdengar saat bekerja membuat saya cepat pusing dan cepat marah				
3	Kecelakaan kerja tidak merugikan orang lain				
4	Aman jika tetap bekerja diperkebunan saat hujan dan angin kencang				
5	Tidak masalah meletakkan alat kerja dimana saja selama masih jam kerja walaupun sudah selesai digunakan				
6	Suhu ditempat kerja yang panas mengakibatkan cepat merasa lelah				
7	Tidak berkonsentrasi saat bekerja diperkebunan dapat mengakibatkan risiko kecelakaan				
8	Perusahaan Menyediakan perlengkapan dan peralatan K3 yang nyaman				
9	Menggunakan APD memang sebuah keharusan agar terhindar dari kecelakaan kerja				

Keterangan:

Kolom SS, jika pernyataan tersebut Sangat Sesuai dengan kondisi anda

Kolom S, jika pernyataan tersebut Sesuai dengan kondisi anda

Kolom TS, jika pernyataan tersebut Tidak sesuai dengan kondisi anda

Kolom STS, jika pernyataan tersebut Sangat Tidak Sesuai dengan anda

MASTER TABEL

PENGETAHUAN TENTANG ALAT PELINDUNG DIRI DAN PERSEPSI RISIKO KECELAKAAN KERJA DI PERKEBUNAN KARET BRIDGESTONE SUMATRA RUBBER ESTATE DESA NAGARAJA KEC. SIPSISPIS

NamaKaryawan	Usia	MasaKerja	Pendidikan
AgusSuprianto	35 Tahun	12 tahun	SMA
Amir HusniSiregar	38 Tahun	14 Tahun	SMA
Girin Mustafa	42 Tahun	26 Tahun	SMA
Warsono	42 Tahun	12 Tahun	SMP
Jarko	53 Tahun	25 Tahun	SMP
Musliono	35 Tahun	13 Tahun	SMP
Surya Bambang	39 Tahun	11 Tahun	SMP
N.Sinaga	46 Tahun	23 Tahun	SMA
Ruswanto	42 Tahun	20 Tahun	SMP
Romi	45 Tahun	22 Tahun	SMP
Sujud	37 Tahun	16 Tahun	SMP
SahrudinSiregar	45 Tahun	21 Tahun	SMP
Ngatiman	39 Tahun	15 Tahun	SMA
Jhon Aleman Sinaga	38 Tahun	14 Tahun	SMA
Kusnaedi	47 Tahun	25 Tahun	SD
Bairan	54 Tahun	33 Tahun	SMP
P. Siringo-ringo	52 Tahun	32 Tahun	SMA
Saliman	53 Tahun	29 Tahun	SMP
Paidi	47 Tahun	26 Tahun	SMP
Suyono	48 Tahun	23 Tahun	SMA

DodiAbdi W	41 Tahun	15 Tahun	SMA
Zulfitri	39 Tahun	15 Tahun	SMP
PerisPetrusSiregar	40 Tahun	12 Tahun	SMA
Erwin Saragih	33 Tahun	11 Tahun	SMA
Sutrisno	38 Tahun	16 Tahun	SMA

Suriadi	49 Tahun	25 Tahun	SD
Herman	37 Tahun	13 Tahun	SMA
ArSamsam	42 Tahun	21 Tahun	SMP
Suheri	40 Tahun	15 Tahun	SMA
KasemPurba	53 Tahun	23 Tahun	SD
Minhariadi	45 Tahun	17 Tahun	SMA
Suriono	38 Tahun	15 Tahun	SMA
Misto	45 Tahun	20 Tahun	SMP
Julpahri	45 Tahun	21 Tahun	SMA
Ridwan	37 Tahun	13 Tahun	SMP
SalimBirma	37 Tahun	12 Tahun	SMA
Darmawan	37 Tahun	15 Tahun	SMA
Irwansyah	42 Tahun	16 Tahun	SMA
Meslan	32 Tahun	15 Tahun	SMP
Samadi	45 Tahun	23 Tahun	SMP
Nasib S Bono	41 Tahun	15 Tahun	SMP

Suparlan	51 Tahun	23 Tahun	SMA
JuliansenSaragih	48 Tahun	25 Tahun	SMA
HeriKusnandar	40 Tahun	13 Tahun	SMA
JayamanDamanik	30 Tahun	14Tahun	SMP
H. Sihaloho	33 Tahun	10 Tahun	SMA
Suratno	48 Tahun	25 Tahun	SMA
Ratno	46 Tahun	22 Tahun	SMA
Ramli	53 Tahun	23 Tahun	SMA
Darma	49 Tahun	27 Tahun	SMP
Saono	49 Tahun	24 Tahun	SMP
Urat Holmes Sitohang	38 Tahun	16 Tahun	SMA
Warno	38 Tahun	12 Tahun	SMA
Ismayansha	42 Tahun	16 Tahun	SMA
Buang S	41 Tahun	15 Tahun	SMP
Sukerno	51 Tahun	26 Tahun	SD
Suharmansah	38 Tahun	16 Tahun	SMP
Sandi	32 Tahun	12 Tahun	SMA
Hariono	40 Tahun	15 Tahun	SMP
Ngatiman	50 Tahun	25 Tahun	SMP
Hariato	32 Tahun	12 Tahun	SMA

No	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	Total
1	4	4	1	1	1	4	4	4	4	27
2	4	4	1	1	1	4	4	4	4	27
3	4	2	2	3	2	4	4	4	4	29
4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	29
5	4	2	2	2	2	4	4	4	4	28
6	4	4	2	2	2	4	4	4	4	30
7	4	3	4	2	2	4	4	4	4	31
8	4	2	2	1	2	4	4	4	4	27
9	1	1	4	1	2	4	1	4	4	22
10	4	3	1	1	1	4	4	3	4	25
11	4	2	1	1	1	1	1	4	4	19
12	4	2	2	1	2	3	4	4	4	26
13	4	2	2	1	2	3	4	4	3	25
14	4	2	2	1	2	3	4	4	3	25
15	4	3	4	2	2	4	4	4	4	31
16	3	4	3	2	3	3	3	3	3	27
17	1	1	3	1	1	3	3	3	3	19
18	4	3	2	2	2	3	4	3	3	26
19	1	2	1	1	1	1	2	2	1	12
20	1	2	2	1	3	1	1	1	1	13
21	4	3	1	1	1	3	4	4	4	25
22	4	4	4	1	2	4	1	4	4	28
23	1	1	4	1	2	4	1	4	4	22

24	4	4	4	1	2	4	1	4	4	28
25	1	2	4	1	1	4	1	4	4	22
26	4	4	1	2	1	4	1	4	4	25
27	4	1	1	1	1	1	1	4	4	18
28	1	3	4	1	1	4	2	4	4	23
29	1	1	4	1	1	4	1	4	4	22
30	4	3	4	1	1	4	4	4	4	29
31	4	4	1	1	1	4	4	4	4	27
32	4	4	1	1	1	4	4	4	4	27
33	4	4	1	1	1	4	4	4	4	27
34	1	1	1	2	1	2	3	4	4	19
35	1	1	4	2	1	4	2	4	4	22
36	1	1	4	1	2	4	2	4	4	23
37	1	1	4	1	1	4	1	4	4	21
38	4	3	3	2	4	3	3	4	4	30
39	4	3	2	3	4	4	3	4	4	31
40	4	3	1	1	1	4	4	4	4	26
41	4	4	1	1	1	4	4	4	4	27
42	4	4	1	1	1	4	4	4	4	27
43	4	4	1	1	1	4	4	4	4	27
44	4	4	1	1	1	4	4	4	4	27
45	4	3	1	2	1	3	4	4	4	26
46	4	2	2	2	2	3	4	4	4	27
47	4	3	3	1	4	4	4	4	4	31

48	4	3	1	4	3	4	4	4	4	31
49	4	4	1	1	1	4	4	4	4	27
50	4	3	1	1	1	3	4	3	4	24
51	4	2	2	3	2	4	4	4	4	29
52	4	1	2	1	1	1	3	3	4	20
53	4	2	1	2	1	3	3	3	4	23
54	2	2	2	2	2	3	3	3	4	23
55	2	2	1	1	2	3	3	3	4	21
56	3	3	2	1	1	4	4	4	4	26
57	3	4	3	1	2	4	4	3	4	28
58	4	3	4	1	2	3	4	3	4	28
59	4	3	1	1	1	3	4	3	4	24
60	4	3	4	1	2	3	4	3	4	28

DOKUMENTASI





PT BRIDGESTONE SUMATRA RUBBER ESTATE

Pos Serbalawan 21155, Sumatera Utara, Indonesia, Telp. (0622) 64098, 64268 Fax. (0622) 64094, 64269

Dolok Merangir, 12 Mei 2022

Kepada Yth :
Bapak. Erba Kalto Manik, SKM,M.Sc
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
Jalan Jamin Ginting KM. 13,5 Kel Lau Cih
Medan Tuntungan Kode Pos : 20136

Ref: HR/1440/2022

Hal : **Izin Penelitian**

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan No. TU.05.01/00.03/0689/2022 pada tanggal 07 April 2022 perihal tersebut diatas, dengan ini disampaikan bahwa Perusahaan kami dapat memberikan izin kepada Mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan sebagai mana yang disebutkan di bawah ini untuk dapat melakukan Penelitian di Sub Div. A/I Nagaraja PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate mulai tanggal 13 Mei 2022 s/d 17 Mei 2022.

Adapun Mahasiswa yang dimaksud sbb :

No	MAMA	NIM	JUDUL
1	Nurhayani Manurung	P00933119037	Pengetahuan tentang alat pelindung diri persepsi risiko kecelakaan kerja di perkebunan karet PT. Bridgestone Desa Nangur Pane Kecamatan Sipispis

Dengan ketentuan harus memenuhi syarat dan peraturan yang tersebut di bawah ini sebagai berikut :

1. Perusahaan tidak menyediakan akomodasi dan uang saku.
2. Perusahaan tidak menyediakan fasilitas dan biaya perobatan apabila terjadi kecelakaan pada saat melakukan Izin Penelitian
3. Mahasiswa wajib mematuhi semua peraturan K3 yang berlaku di PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate.
4. Mahasiswa diharapkan agar menjaga ketertiban dan kesopanan selama melakukan Penelitian serta tidak dibenarkan melakukan pengambilan photo di lingkungan areal Pabrik PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate.
5. Perusahaan tidak dapat memberikan Data atau Dokumen yang bersifat seperti laporan keuangan Perusahaan maupun laporan-laporan lainnya yang merupakan rahasia Perusahaan.
6. Mahasiswa harus mengikuti Jam Kerja yang ditentukan oleh Perusahaan.
7. Mahasiswa diwajibkan mengikuti Protokol Kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19 di BSRE sebagai berikut :
 - Melampirkan Surat Keterangan sehat dari Dokter.
 - Melampirkan Hasil Rapid Test Antigen atau Kartu Vaksin (Vaksin 1,2 atau Boster).
 - Menggunakan Masker, selalu mencuci tangan dan tetap menjaga jarak saat beraktifitas di PT. BSRE.
 - Setiap memasuki Areal Pabrik PT. BSRE, wajib memakai tanda pengenal dan melakukan Check Suhu Badan di Security Gate.
8. Bagi Mahasiswa yang tidak mengikuti ketentuan sebagaimana disebutkan diatas akan diberikan sanksi administrasi berupa pembatalan izin Penelitian.

Demikian disampaikan. Terimakasih.

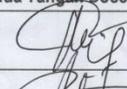
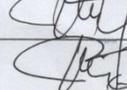
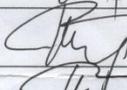
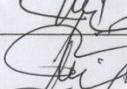
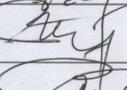
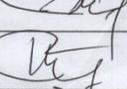
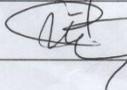
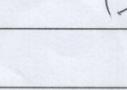


cc : Manager Sub Div. I NR
Assistant Sub Div. A-I/NR
SHE Manager
File

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN PRODI D III SANITASI
TA 2021/2022**

LEMBAR BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama Mahasiswa : Nurhayani Manurung
 NIM : P0093319037
 Dosen Pembimbing : Risnawati Tanjung, SKM, M.Kes
 Judul Karya Tulis Ilmiah : Pengetahuan tentang APD dan risiko kejadian
 Ketelanaan Kerja di Perkebunan karet

Pertemuan Ke	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen
I	SENIN 31-01-22	JUDUL, Latar belakang	
II	SENIN 07-02-22	TUJUAN, Rumusan masalah manfaat	
III	SELASA 22-02-22	BAB I	
IV	JUMAT 04-03-22	BAB II	
V	SELASA 08-03	BAB III	
VI	JUMAT 11-03-22	ACC MASU PROPOSAL	
VII	Kamis 9-06-22	BAB IV HASIL	
VIII	SELASA 28-06-22	BAB V Pembahasan	
IX	RABU 29-06-22	BAB VI KESIMPULAN	
X	Jumat 01-07-22	ACC MASU HASIL	

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
 Poltekkes Kemenkes Medan,

Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc.
 NIP. 196203261985021001